

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Bahasa memang bukanlah satu-satunya alat yang digunakan untuk berkomunikasi. Masih ada beberapa cara atau alat yang bisa digunakan untuk berkomunikasi, diantaranya yaitu aneka simbol, bunyi, kode, isyarat yang diterjemahkan ke dalam bahasa manusia untuk berkomunikasi. Melalui bahasalah manusia mampu mengkomunikasikan ke segala hal. Tidak mengherankan jika bahasa diperlukan manusia untuk menjalankan segala aktivitas kehidupannya. Aktifitas itu bisa berupa pemberitaan, penelitian, penyuluhan, menyampaikan pandangan, pendapat atau pikirannya. Tentunya dalam penggunaan bahasa saat berkomunikasi disini perlunya sebuah cara atau norma. Kegiatan berkomunikasi tentunya harus ada penutur dan mitra tutur, agar kegiatan berkomunikasi tersebut dapat berjalan dengan baik.

Kegiatan bertutur atau berkomunikasi merupakan suatu hal yang dilakukan oleh manusia dalam bermasyarakat. Kegiatan bertutur dapat berlangsung dengan baik apabila para peserta pertuturan itu semuanya terlibat aktif di dalam proses bertutur tersebut. Hal lain terjadi apabila kegiatan bertutur atau berkomunikasi tidak akan berjalan dengan baik, jika salah satu pihak tidak secara aktif ikut bertutur. Saling bekerja sama antara penutur dan mitra tutur adalah cara terbaik agar proses komunikasi itu dapat berjalan dengan baik dan lancar. Grice (dalam Rahardi, 2007: 52) menyatakan bahwa dalam rangka melaksanakan prinsip kerja sama dalam berkomunikasi, penutur harus memenuhi empat maksim, yaitu maksim kuantitas, maksim kualitas, maksim relevansi, dan maksim pelaksanaan.

Indonesia memiliki penduduk yang banyak, banyak juga masalah yang timbul. Diperlukan usaha untuk membangun karakter yang utama atau juga diperlukan suatu pendidikan karakter sejak dini mungkin. Jika dalam kehidupan saat ini masih terdapat masalah korupsi dan berbagai penyimpangan perilaku, maka akar masalahnya terletak pada karakter manusia. Pentingnya sebuah pendidikan karakter sebagai benteng akhlak, moral, dan kepribadian manusia. Apapun tantangan dan

godaan yang datang kepada manusia, jika karakter rakyat Indonesia sudah kuat sejak dini dan selalu menjunjung tinggi nilai-nilai luhur agama dan budaya, tidak akan menjatuhkan diri pada perilaku yang menyimpang dan melampaui batas.

Aspek terpenting dalam dunia pendidikan salah satunya mampu membangun karakter anak didik. Karakter bisa dikatakan sebagai suatu standar atau norma. Karakter dalam diri itu bisa dilandasi dengan nilai-nilai luhur, yang pada akhirnya terwujud di dalam perilaku. Pendidikan karakter menjadi tugas utama oleh para guru untuk benar-benar mendidik dan menanamkan karakter yang baik untuk peserta didik di sekolah. Dengan adanya pendidikan karakter, menjadi suatu bekal bagi peserta didik untuk menghadapi dunia luar yang semakin bebas.

Pendidikan karakter dalam kehidupan masyarakat Indonesia yang religius memiliki relevansi sekaligus penguatan dalam kesadaran teologis agama-agama. Apalagi agama Islam yang dipeluk oleh mayoritas bangsa Indonesia. Nilai-nilai karakter yang bersifat aktual dalam perilaku seperti sikap jujur (benar), adil, amanah, arif, rasa malu, tanggung jawab, berani, disiplin, mandiri, kasih sayang, toleran, cinta tanah air atau kewargaan, dan lain-lain yang sejalan dan memiliki pengayaan makna dalam nilai-nilai akhlak yang mulia yang bersumber pada agama Islam maupun agama-agama lain, (Nashir 2013: 5).

Masyarakat Indonesia mungkin saat ini telah jenuh dengan semua kejadian yang ada di negara kita ini. Mulai dari bencana alam, kasus kriminalitas, hingga kasus korupsi yang menjerat para pejabat negara ini. Mendapati kenyataan bahwa negara Indonesia adalah negara dengan peringkat pertama sebagai negara terkorup dari 12 negara di Asia. Sungguh bukan prestasi yang menyenangkan untuk didengar apalagi dibanggakan. Dengan semua masalah itu, tentunya masyarakat membutuhkan sebuah hiburan. Hiburan yang paling murah dan praktis yaitu menonton televisi. Masyarakat biasanya ketika menonton televisi itu memiliki harapan untuk menghibur diri. Salah satu yang paling ampuh untuk menghibur masyarakat dari tayangan televisi adalah sebuah *talk show* komedi. Dengan adanya komedi, maka akan ada sebuah kelucuan yang akan dibuat oleh para pelawak agar bisa membuat para penonton menjadi tertawa dan terhibur.

Sebuah acara *talk show* yang bergendre komedi ada sebuah dialog di dalamnya. Adanya dialog atau percakapan itu berarti ada sebuah kerja sama yang baik antara pemain atau komedian satu dengan yang lainnya. Kerja sama dalam komunikasi itu dilakukan untuk menciptakan sebuah jalan cerita yang baik, lucu, dan sesuai dengan karakter yang dibuat sejak awal. Karakter diciptakan oleh seorang komedian sebagai pembeda dengan komedian yang lain. Seorang komedian yang memiliki karakter yang berbeda, maka ia akan mudah untuk dikenal oleh masyarakat luas. Karakter yang berbeda itu menjadi sebuah keuntungan yang dimiliki oleh komedian.

Acara komedi memang sangat mengutamakan kelucuan atau lawakan dari para komedian, karena memang itu menjadi hal pokok yang harus mereka lakukan. Tentunya dalam komedi pasti ada hal lain yang menarik untuk diteliti lebih lanjut dalam acara komedi “Indonesia Lawak Klub” di trans 7 itu. Potensi pendidikan karakter dan prinsip kerja sama yang jarang penonton perhatikan dalam acara tersebut. Seperti apa nilai pendidikan karakter yang dimunculkan dalam acara ILK dan bentuk-bentuk prinsip kerja sama apa saja yang digunakan oleh para komedian dalam berkomunikasi, itu menjadi hal yang menarik untuk dicermati oleh penonton, selain unsur komedi yang dimunculkan oleh komedian.

Penelitian ini mencoba untuk memberikan ilmu kepada masyarakat tentang bentuk prinsip kerja sama dan aspek potensi pendidikan karakter yang termuat dalam ILK. Selain itu, hasil penelitian ini juga bisa digunakan sebagai bahan ajar bahasa Indonesia di tingkat SMA/K. Karena jarang sekali para pendidik memberikan contoh tentang berkomunikasi dengan bentuk-bentuk prinsip kerja sama secara langsung. Selain itu, contoh tentang pendidikan karakter itu seperti apa juga jarang diberikan kepada peserta didik. Maka dari itu disini peneliti mencoba untuk menguraikan semua itu dan harapannya bisa bermanfaat bagi masyarakat maupun pendidik sebagai bahan ajar dalam kegiatan pembelajaran.

B. Rumusan Masalah

Ada tiga masalah yang dibahas dalam penelitian ini.

1. Bagaimanakah maksim-maksim prinsip kerja sama yang digunakan dalam percakapan wacana “Indonesia Lawak Klub” trans 7?
2. Bagaimanakah nilai-nilai potensi pendidikan karakter dalam wacana “Indonesia Lawak Klub” trans 7?
3. Bagaimanakah pemanfaatan maksim-maksim prinsip kerja sama yang digunakan sebagai bahan ajar bahasa Indonesia di SMA/K?

C. Tujuan Penelitian

Ada tiga tujuan yang dicapai dalam penelitian ini.

1. Mendeskripsikan maksim-maksim prinsip kerja sama yang termuat dalam wacana “Indonesia Lawak Klub” di trans 7.
2. Mendeskripsikan nilai-nilai potensi pendidikan karakter dalam wacana “Indonesia Lawak Klub”.
3. Mendeskripsikan pemanfaatan maksim-maksim prinsip kerja sama sebagai bahan ajar bahasa Indonesia di SMA/K.

D. Manfaat Penelitian

Hasil dari sebuah penelitian tentu diharapkan dapat memberikan manfaat bagi pembacanya. Penelitian ini diharapkan bermanfaat baik secara teoretis maupun praktis.

1. Manfaat Teoretis
 - a. Memberikan sumbangan kepada pembelajaran bahasa Indonesia khususnya untuk Kompetensi Dasar penerapan pola gilir dalam berkomunikasi.
 - b. Mampu memberikan pengetahuan kepada masyarakat umum tentang ilmu yang berkaitan tentang nilai-nilai pendidikan karakter yang termuat di dalam acara komedi.
2. Manfaat Praktis
 - a. Bagi Pembaca
Hasil penelitian ini dapat menambah pengetahuan mengenai prinsip kerja sama apa saja dan potensi pendidikan karakter seperti apa yang digunakan oleh para

komedian dalam berkomunikasi di acara ILK. Selain itu pembaca bisa lebih memahami tentang prinsip kerja sama dan potensi pendidikan karakter yang digunakan sebagai bahan ajar di SMA atau SMK.

b. Bagi Mahasiswa

Penelitian ini bisa menjadi acuan bagi mahasiswa memiliki sikap kritis dan kreatif terhadap perkembangan pendidikan karakter yang terjadi dimasyarakat era sekarang ini. Selanjutnya, penelitian ini juga mampu menjadi gambaran bagi mahasiswa untuk mempelajari lebih dalam lagi ilmu pragmatik khususnya prinsip kerja sama dalam suatu komunikasi dalam sebuah komedi di Indonesia.

b. Bagi Peneliti

Penelitian ini manfaat atau acuan untuk peneliti selanjutnya yang berkaitan dengan bidang pragmatik khususnya dalam prinsip kerja sama dalam sebuah acara komedi dan bisa juga yang berkaitan dengan pendidikan karakter sebagai bahan ajar dalam pembelajaran.

c. Bagi Pendidikan

Penelitian ini dapat digunakan oleh guru bahasa Indonesia untuk memperlihatkan pendidikan karakter yang harus dicontoh oleh peserta didik. Selain itu, guru juga bisa memanfaatkan penelitian ini sebagai bahan pembelajaran bagi peserta didik baik tentang pendidikan karakter, maupun juga macam-macam prinsip kerja sama dalam sebuah komunikasi atau tuturan.